

Analisis Pengaruh *Basic Earning Power*, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan

Basic Earning Power

Nusa Muktiadji & Eka Soesilawati Ningrum

045

*Program Studi Keuangan Manajemen Keuangan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id*

Submitted:
January, 2018

Accepted:
February, 2018

ABSTRACT

Stock price movement is a reflection of a company value caused by many factors, both of internal and external. The higher stock price means higher the company value and it will better attract the investors. Variables used in this research consist of three independent variables, they are Basic Earning Power with Basic Earning Power as the indicator, Capital Sturcture with Debt to Equity Ratio (DER) as the indicator, and Dividend Policy with Dividend Payout Ratio (DPR) as the indicator, and one dependent variable that is Stock Price. Research period is during year 2005 until 2014. Data that used in this research is quantitative data with secondary source which analysed by trend method, regression, significance F and t test, and coefficient of determination. Trend analysis is used to determine the trend of the movement of all variables during the period of year 2005 until 2014. Regression analysis is used to determine direction and influence of the independent variables to the dependent variable. Sigificance test is used to determine whether influence of the independent variable to the dependent is significantly to a 5% (0.05). The Correlation analysis and determination is used to know level of the correlation and strength of the independent variables to the dependent variable. The trend analysis method showed that during the research period basic earning power, capital structure, and dividend policy is increase and decrease. Classic assumption test showed that all of data that used in the research was completed the requirement. The result of the research showed that partially, capital structure variable had a real influence to the company stock price. As we could see that F test point for capital structure is 4,690 and significance point is 0,000. Then the rest of the variables, there are basic earning power and dividend policy didn't have real influence to the stock price. Then the result of the research showed that simultaneously, all of the variables that used in the research had a real influence to the stock price. As we could see that F test point is 21,466 and significance point is 0,000.

Keywords: Basic Earning Power, Capital Structure, Dividend Policy, Stock Price

PENDAHULUAN

Investasi adalah menanamkan modal pada saat ini dan mengharapkan suatu keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan investasi terdapat dua unsur yang melekat, yaitu keuntungan dan resiko. Kedua hal ini berjalan beriringan dan memiliki timbal balik yang sama, umumnya semakin tinggi tingkat keuntungan maka akan semakin tinggi tingkat resiko yang harus ditanggung, begitu pula sebaliknya, seperti ungkapan yang mengatakan “*High Risk High Return, Low Risk Low Return*”.

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 6 No.1, 2018
pg. 045 -052
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7860

Salah satu bidang investasi yang menarik karena memberikan keuntungan besar namun juga beresiko tinggi adalah investasi saham. Saham adalah bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan atau dapat juga dikatakan sebagai bukti penyertaan modal disuatu perusahaan.

Saham memiliki nilai pasar dan nilai intrinsik, nilai pasar merupakan harga suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham dibursa saham. Sedangkan nilai intrinsik atau nilai fundamental merupakan nilai sekarang dari semua aliran kas dimasa mendatang baik dari dividen maupun *capital gain/capital loss*.

Adapun dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisa fundamental atas harga saham perusahaan menggunakan *Basic Earning Power* sebagai variabel X_1 , Struktur Modal sebagai variabel X_2 , Kebijakan Dividen sebagai variabel X_3 dan Harga Saham sebagai variabel Y .

Sedangkan penelitian dilakukan terhadap beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) yaitu PT. Mandom Indonesia, Tbk, PT. Mustika Ratu, Tbk dan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2008:373) bahwa “Harga saham sebagai komoditas perdagangan tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Pada gilirannya permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologi pemodal”. Sedangkan menurut Rusdin (2008:66) “Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun”.

Basic Earning Power mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Peningkatan kemampuan laba (*earning power*) perusahaan dapat terjadi jika perputaran aset meningkat, atau margin laba bersih meningkat, atau keduanya meningkat secara bersamaan.

Struktur modal merupakan unsur penting di dalam sebuah perusahaan. Setiap perusahaan memiliki struktur modal yang berbeda-beda. Menurut Mardiyanto (2009:258) struktur modal (*capital structure*) yaitu “Komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan”. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007:232) mengatakan struktur modal yaitu “Bauran (atau proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas

saham biasa”. Sedangkan menurut Farah Margaretha (2007:219) mengatakan “*Capital Structure* yakni pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri”.

Kebijakan dividen berhubungan dengan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga pasar saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (Laporan Keuangan) di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis rasio, analisis trend, dan analisis statistik yang umum digunakan, yaitu : *Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear*, melakukan Pengujian Hipotesis dengan menggunakan *Uji T dan Uji F.*, Analisis Koefisien Korelasi, dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

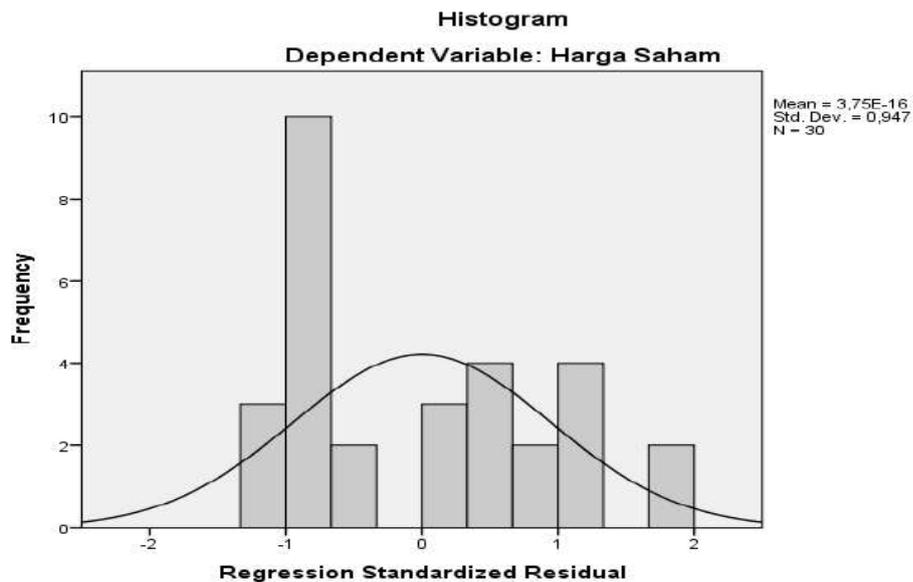
Analisis Pengaruh *Basic Earning Power*, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotetis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan SPSS dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan data yang diolah merupakan data yang memiliki pola distribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

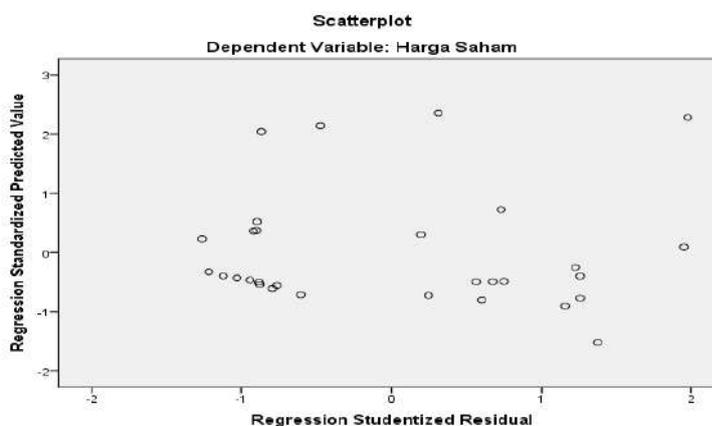
Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
1		
	BEP	,145 6,900
	Struktur Modal	,282 3,544
	Kebijakan Deviden	,255 3,915

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa nilai VIF < 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, dan juga menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik yang ada menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan SPSS dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,712	,679	4730,790	2,551

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Struktur Modal, BEP

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,551 atau +2. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yaitu $-2 \geq 2 \geq +2$, maka ini berarti terjadi autokorelasi negatif. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi tidak terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,679	4730,790

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Struktur Modal, BEP

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil R sebesar 0,844 atau 84,4% yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat diantara ketiga variabel bebas dengan variabel terikat, sangat kuat karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran $0,80 < 0,844 < 1,000$. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,712 (71,2%) yang artinya variabel-variabel independen yang dimasukkan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 71,2%, sedangkan sisanya sebesar 28,8% ditentukan oleh variabel lain.

Uji F (*Goodness of Fit*)

Adapun hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1441229586,379	3	480409862,126	21,466	,000 ^b
	Residual	581889796,987	26	22380376,807		
	Total	2023119383,367	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Struktur Modal, BEP

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat signifikansi untuk uji tersebut sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari derajat toleransi kesalahan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Basic Earning Power*, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap harga saham perusahaan.

Uji t

Adapun hasil uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t

051**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2798,106	1433,188		1,952	,062
1 BEP	-18221,528	11060,582	-,455	-1,647	,112
Struktur Modal	11537,907	2460,354	,929	4,690	,000
Kebijakan Dividen	7469,668	3983,806	,390	1,875	,072

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *Basic Earning Power*, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap harga saham perusahaan secara parsial yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2798,106 - 18221,528X_1 + 11537,907X_2 + 7469,668X_3$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2798,106 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel *Basic Earning Power*, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen maka Harga Saham adalah sebesar 2798,106.
2. Koefisien regresi *Basic Earning Power* (X_1) sebesar -18221,528 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Basic Earning Power* sebesar satu satuan akan menaikkan harga saham sebesar -18221,528 satuan. Dari nilai koefisien regresi negatif sebesar -18221,528 menunjukkan terdapat pengaruh negatif variabel *Basic Earning Power* terhadap harga saham perusahaan.
3. Koefisien regresi Struktur Modal (X_2) sebesar 11537,907 menyatakan bahwa setiap kenaikan Struktur Modal sebesar satu satuan akan menaikkan harga saham sebesar 11537,907 satuan. Dari nilai koefisien regresi positif sebesar 11537,907 menunjukkan terdapat pengaruh positif variabel Struktur Modal terhadap harga saham perusahaan.
4. Koefisien regresi Kebijakan Dividen (X_3) sebesar 7469,668 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kebijakan Dividen sebesar satu satuan akan menaikkan harga saham sebesar 7469,668 satuan. Dari nilai koefisien regresi positif sebesar 7469,668 menunjukkan terdapat pengaruh positif variabel Kebijakan Dividen terhadap harga saham perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Basic Earning Power* tidak berpengaruh nyata terhadap harga saham perusahaan;
2. Struktur Modal berpengaruh nyata terhadap harga saham perusahaan;
3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh nyata terhadap harga saham perusahaan;
4. *Basic Earning Power*, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boundless. 2015. *Basic Earning Power*.<http://www.boundless.com> (Diakses 1 Maret 2016, 6:30 AM).
- Farah Margaretha. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Gramedia, Jakarta
- Martono dan D. Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Buku ke 7. Ekonesia, Yogyakarta.
- Handono Mardiyanto. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Riyani Kusuma. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham*.<http://riyanikusuma.wordpress.com> (Diakses 7 Maret 2016, 8:45 AM).
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Alfabeta, Bandung.
- Sri Layla Wahyu Istianti. 2009. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45*. Jurnal Ilmiah STIE YPPI, Rembang.
- Sumiati. 2007. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.